

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km.01, RT.01, Kelurahan Pulau, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, 71552. Dengan mengambil Studi kasus pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut Sugiyono (2017:207) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan mengenai Efektifitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti

mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan proses terjadinya di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang Efektifitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online aplikasi New SIGA pada Balai Penyukuhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong pada Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal”.

Menurut Sugiyono (2023:7) “penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain”.

Dengan kata lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Harbani Pasolong (2020:70) “data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data atau peneliti dari objek penelitiannya jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait”.

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung dilapangan yang bersumber dari jumlah keseluruhan informasi yang terdapat dari lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Harbani Pasolong (2020:70) “data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya”.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperlukan untuk analisis dan pembahasan yang maksimal. berupa data yang diperoleh melalui study pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk penelitian ini data sekundernya berupa buku dan dokumen-dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Informan merupakan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purpusive sampling*. *Purpusive sampling* bertujuan untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan penelitian menjalani objek atau suatu informasi yang didapatkan yang diteliti.

Menurut Harbani Pasolong (2020:107) “teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi.

Teknik ini juga sebagai penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah informan penelitian dianggap paling tahu sehingga akan memudahkan peneliti menjajah objek/situasi sosial yang akan diteliti agar diperoleh data yang representatif.

Dalam penelitian ini mengetahui informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Muhammad Nor	Koordinator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua	1 Orang
2	Rahma Fitriah	Penyuluh KB Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua	1 Orang
3	Muhammad Rudianor	Operator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua	1 Orang
4	Nor Hidayanti	Operator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua	1 Orang
5	Risma Yanti	Kader BKB Desa Binturu	1 Orang
6	Normawati	Kader BKB Desa Binturu	1 Orang
7	Lisna Hidayah	Kader BKL Desa Binturu	1 Orang

8	Ani	Kader BKR Desa Binturu	1 Orang
9	Karmila Sari	Kader BKB Desa Pudak Setegal	1 Orang
10	Antung Eka Ariani	Kader BKB Desa Pudak Setegal	1 Orang
11	Ernawati	Kader BKL Desa Pudak Setegal	1 Orang
12	Derby Arshita	Kader BKL Desa Pudak Setegal	1 Orang
Jumlah			12 Orang

Sumber: Diolah peneliti Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat bantu untuk melakukan penggalian informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut.

Desain operasional penelitian ini adalah Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New SIGA di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong yang menjadi acuan dasar untuk penelitian nanti, menggali data lebih dalam. Diukur menggunakan indikator efektivitas menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) .

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Ukuran Efektivitas Menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53)	1. Pencapaian Tujuan	a. Realisasi Sesuai Waktu yang Ditetapkan b. Terpenuhinya Sasaran c. Adanya Monitoring
	2. Integrasi	a. Tingkat Sosialisasi b. Terwujudnya Kesepakatan c. Adanya Koordinasi
	3. Adaptasi	a. Kemampuan Organisasi Merekrut Tenaga Kerja b. Adanya Pelatihan c. Sarana dan Prasarana

Sumber: Diolah peneliti Tahun 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2024:297) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas’.

2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2024:304) ‘Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Dengan wawancara dapat dikaji lebih dalam mengenai informasi dari permasalahan yang telah diambil untuk ditarik kesimpulan dari berbagai sumber.

3. Dokumentasi

Menurut Tamaulina Br. Sembiring et al (2024:183) “Dokumen dapat diartikan sebagai rekaman peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar hidup, dan sketsa. Sementara itu, dokumen berbentuk karya melibatkan seni seperti gambar, patung, dan film. Penggunaan studi dokumen sebagai metode penelitian kualitatif menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara. Studi dokumen memperkaya penelitian dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumen yang mencerminkan beragam aspek kehidupan atau fenomena yang sedang diteliti”.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Hardani et al, 2020:163-172) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Berifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menetapkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya,

makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasinya.

H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2019:365-371) "Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negatif dan membercheck."

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber terbuka *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan adalah jika ada data yang dirasa kurang pas maka peneliti akan datang ke objek penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil data yang didapat apakah data yang didapat masih segar atau dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Dengan waktu yang berbeda dapat dilihat apakah hasilnya berbeda atau sama.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid. Diskusi yang peneliti lakukan dengan berdiskusi dengan teman yang sama mengambil penelitian di dinas tersebut dengan mendengarkan pendapatnya.

5. Analisis kasus negatif

Menganalisis kasus negatif adalah mencari atau menganalisis kasus yang didapat apakah ada yang berlainan dengan hasil. Hal ini dilakukan

agar melihat hasil yang ada berbeda atau sama dari kesimpulan yang diambil atas penelitian yang dilakukan.

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukan analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti ada data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaan tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Mengadakan membercheck dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek atau memeriksa data yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan data yang diberikan oleh si pemberi data. Hal ini dilakukan agar data lebih akurat dan valid, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh peneliti atas data yang diberikan oleh sumber

